

## BAB II PERJANJIAN KINERJA

Untuk mencapai visi dan misi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, yang salah satu misinya adalah **“Mengajak masyarakat Katolik untuk berperan serta secara aktif dan dinamis dalam mencapai tujuan pembangunan bangsanya”**. Visi misi tersebut direncanakan dicapai melalui tahapan-tahapan ;

### A. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (2015-2019)

RPJMN 2015 – 2019 ditujukan untuk lebih memantapkan penataan kembali Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. Berkaitan dengan hal tersebut telah ditetapkan Visi Pembangunan Nasional untuk tahun 2015 – 2019 adalah: *Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong”*

Visi Indonesia 2015 dijabarkan di dalam misi pembangunan 2015-2019, yang diarahkan untuk mewujudkan Indonesia yang lebih berdaulat, mandiri, dan berkepribadian yang berlandaskan gotong-royong, yaitu :

1. *Mewujudkan* keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.

2. *Mewujudkan* masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan Negara hukum.
3. *Mewujudkan* politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. *Mewujudkan* kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. *Mewujudkan* bangsa yang berdaya saing.
6. *Mewujudkan* Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. *Mewujudkan* masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Kemudian disinggung juga mengenai sembilan agenda pembangunan yang disebut **NAWACITA**.

Sembilan agenda tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga Negara
2. Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia

6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik
8. Melakukan revolusi karakter bangsa
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

## **B. Rencana Strategis**

Rencana Strategis (Renstra) 2015-2019 merupakan perencanaan jangka menengah kementerian Agama yang berisi tentang gambaran sasaran dan kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun lima tahun oleh Kementerian Agama beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai tugas, fungsi, dan peran yang diamanatkan Presiden kepada Kementerian Agama. Penyusunan Renstra mengacu pada RPJMN Tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan pemerintah, khususnya terkait dengan prioritas pembangunan bidang Keagamaan.

Bagian pokok rencana strategis kementerian menjabarkan arah kebijakan dan strategi kementerian yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk program jangka menengah yang hendak dicapai dan indikator pencapaiannya (outcomes), kegiatan strategis, keluaran (output); strategi implementasi dan pendanaan. Rencana Strategis kementerian Agama 2015-2019 disusun berdasarkan kerangka logis dan alur berpikir, sebagaimana telah diuraikan tersebut. Proses penyusunan juga telah dilakukan secara partisipatif antar unit-unit di

bawah Kementerian Agama. Secara ringkas substansi Renstra kementerian Agama dapat dijabarkan sebagai berikut:

## TUJUAN DAN SASARAN

### 1. Tujuan

- a. Memberikan pelayanan keagamaan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Katolik serta tuntutan perkembangan kehidupan.
- b. Memberdayakan lembaga dan memperkuat sistem pelayanan keagamaan kepada masyarakat Katolik.
- c. Menghasilkan pelayanan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Katolik.
- d. Menyelenggarakan sebagian tugas pemerintah di bidang agama sesuai dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan berdasarkan kerangka manajemen profesional.
- e. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agama dan keagamaan yang mengembangkan kehidupan beragama.
- f. Melaksanakan transformasi, transmisi dan sosialisasi nilai serta norma keagamaan melalui peningkatan kualitas pendidikan agama dan keagamaan serta berbagai saluran media lainnya.
- g. Membangun umat beragama yang menjunjung tinggi moralitas keagamaan, toleransi keagamaan, solidaritas serta tatanan hidup yang harmonis.

## 2. SASARAN

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama katolik dalam kehidupan bermasyarakat dari sisi rohani semakin baik. Upaya ini juga ditunjukkan kepada peserta didik di semua jalur , jenis dan jenjang pendidikan. Sehingga pemahaman dan pengamalan ajaran agama dapat ditanamkan sejak dini pada peserta didik.
- b. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat Katolik dalam rangka mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama bagi seluruh lapisan masyarakat Katolik sehingga mereka dapat memperoleh hak-hak dasar dalam memeluk agamanya masing-masing dan beribadat dengan baik khusuk dan nyaman.
- d. Menciptakan harmoni dalam kehidupan intern umat beragama dan antar umat beragama yang toleran dan saling menghormati dalam rangka menciptakan suasana yang aman, damai dan tenteram.

### C. Indikator Kinerja Utama Dan Program

Untuk mengukur sejauh mana Ditjen Bimas Katolik telah mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan pada masing-masing sasaran strategis ditetapkan indikator kinerja dan target kinerja yang harus dicapai pada akhir tahun 2016. Indikator kinerja masing-masing sasaran tersebut merupakan indikator kinerja utama Ditjen Bimas Katolik. Dalam upaya untuk mewujudkan capaian target Indikator

Kinerja Ditjen Bimas Katolik Tahun 2016 akan dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang didukung oleh anggaran,



Penyusunan Cascading Indikator Kinerja Utama Ditjen Bimas Katolik di Wisma Samadi Jakarta 9 Mei 2016.

yang bersumber dari APBN murni sebesar Rp824.450.417.000,- (Delapan Ratus Dua Puluh Empat Milyar Empat Ratus Lima Puluh Juta Empat Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah). Pada tanggal 4 Agustus 2016, ada pengurangan DIPA Program Bimas Katolik sebesar Rp5.046.540.000,- (Lima Milyar Empat Puluh Enam Juta Lima Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah) sehingga menjadi **Rp819.403.877.000,-** akan tetapi tanggal 29 September 2016 ditetapkan self blocking sebesar Rp21.726.424.000,- (Dua Puluh Satu Milyar Tujuh Ratus Dua Puluh Enam Juta Empat Ratus Dua Puluh Empat Ribu Rupiah).

Sebagai wujud untuk merealisasikan anggaran yang telah dipercayakan kepada Bimas Katolik dan melaksanakan Indikator Kinerja Utama maka disusunlah Perjanjian Kinerja Dirjen sebagai perkin unit Eselon I sebagai berikut.

**(Tabel 4)**  
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**  
**DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK**

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya kualitas pemahaman, pengamalan dan pelayanan agama Katolik	1. Jumlah penyuluh dan tenaga teknis keagamaan Katolik yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan	7.450 Orang
		2. Jumlah lembaga sosial keagamaan yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya	116 Lembaga
2	Meningkatnya kualitas kerukunan intern umat beragama	Jumlah dialog kerukunan untuk meningkatkan kerukunan intern umat beragama	490 Orang
3	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama Katolik	Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya	133 Lokasi
4	Meningkatnya akses masyarakat Katolik tidak mampu terhadap program Indonesia Pintar pada Pendidik Menengah (SMAK)	Jumlah siswa SMAK yang menerima KIP	800 Orang
5	Meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat Katolik	1. Jumlah peserta didik yang mengikuti pendidikan keagamaan pada SMAK	1.592 Orang
		2. Jumlah lembaga pendidikan agama dan keagamaan SMAK difasilitasi dalam penguatan dan pemberdayaan	22 Lembaga
6	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan Agama dan Keagamaan Katolik Tingkat Dasar dan Menengah	Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan	9.117 Orang
7	Meningkatnya Akses Pendidikan Tinggi Agama Katolik	Jumlah Mahasiswa penerima beasiswa miskin	2.500 Orang
8	Meningkatnya Kualitas Pendidikan Tinggi Agama Katolik	1. Jumlah prodi satuan pendidikan yang terakreditasi minimal B	10 %
		2. Jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi	22 Lembaga
9	Meningkatnya Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Tinggi Agama Katolik	Persentase dosen perguruan tinggi Katolik yang berkualifikasi minimal S2	42 %

Pihak Kedua  
Menteri Agama

Lukman Hakim Saifuddin

Jakarta, Pebruari 2016  
Pihak Pertama  
Dirjen Bimas

Eusabius Binsasi

Dalam pelaksanaannya untuk lebih rinci IKU sebagai target yang ingin dicapai dimana telah diperjanjikan pada awal tahun 2016, dapat dilihat pada lampiran 1 jabaran sebagai berikut :

1. Sasaran Program pertama untuk meningkatnya kualitas pemahaman, pengamalan dan pelayanan agama Katolik dilakukan dengan cara memberi pembinaan dan bantuan tenaga Penyuluh Non PNS sebanyak 7.450 orang serta untuk memfasilitasi lembaga sosial keagamaan sebanyak 1.116 lembaga;
2. Sasaran Program ke dua meningkatnya kualitas kerukunan intern umat beragama dengan melakukan dialog kerukunan untuk meningkatnya kerukunan intern umat beragama sebanyak 490 orang;
3. Sasaran Program ke tiga meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama Katolik sebanyak 133 lokasi dengan memfasilitasi rumah ibadah untuk ditingkatkan kualitasnya;
4. Sasaran Program ke empat meningkatnya akses masyarakat Katolik tidak mampu terhadap program Indonesia Pintar pada Pendidikan Menengah yaitu untuk peserta didik Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) dengan sasaran sebanyak 800 siswa yang menerima Kartu Indonesi Pintar;
5. Sasaran Program ke lima meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat Katolik sebanyak 1.592 siswa peserta didik yang mengikuti pendidikan keagamaan pada SMAK serta memfasilitasi penguatan dan pemberdayaan pada



lembaga pendidikan agama dan keagamaan Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) ;

6. Sasaran Program ke enam meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan agama dan keagamaan Katolik Tk. Dasar dan Menengah sebanyak 1.000 orang yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan;
7. Sasaran Program ke tujuh meningkatnya akses Pendidikan Tinggi Agama Katolik sebanyak 2.500 orang mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa miskin;
8. Sasaran Program ke delapan meningkatnya Kualitas Pendidikan Tinggi Agama Katolik untuk meningkatkan Persentase prodi satuan pendidikan yang terakreditasi minimal B serta meningkatnya satuan pendidikan yang terakreditasi sebanyak 22 lembaga;
9. Sasaran ke sembilan meningkatnya Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pendidikan Tinggi Agama Katolik sebesar 41 persentase dosen perguruan tinggi Katolik yang berkualitas minimal berpendidikan S2.

Sasaran Strategis Ditjen Bimas Katolik dalam pengukuran keberhasilannya /indikatornya mewakili dari tiga unsur yaitu :

- A. Sekretariat Ditjen Bimas Katolik menetapkan sasaran strategis yaitu meningkatnya akuntabilitas tata kelola. Dalam rangka mencapai sasaran strategis tersebut ditetapkanlah lima indikator kinerja. Indikator kinerja merupakan hasil yang langsung diperoleh dari suatu

aktivitas/ kegiatan dalam mengelola input. Indikator kinerja Sekretariat Ditjen Bimas Katolik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Informasi kebijakan disampaikan secara terbuka
2. Dokumen RKAKL-DIPA tahun 2017 yang proporsional secara terbuka
3. Dokumen Laporan Keuangan tahun 2016 WTP
4. Rekomendasi Kerja 2016 yang sinergis
5. Laporan Kinerja Yang Berkualitas
6. Terlaksananya Asessmen Pegawai
7. Pengelolaan mutasi pegawai tepat jumlah dan tepat waktu
8. Peningkatan kualitas kompetensi pegawai
9. Standar Operasional Prosedur

B. Direktorat Urusan Agama Katolik untuk meningkatkan kualitas pelayanannya di bidang Urusan Agama Katolik Indikatornya adalah :

1. Jumlah Penyuluh yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan
2. Jumlah tenaga teknis keagamaan Katolik yang difasilitasi dalam pembinaan dan pengembangan
3. Jumlah lembaga sosial yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannya.
4. Jumlah dialog kerukunan untuk meningkatkan kerukunan intern umat beragama
5. Jumlah rumah ibadah yang difasilitasi untuk ditingkatkan kualitas pelayanannay.

**C. Direktorat Urusan Pendidikan Katolik untuk meningkatkan kualitas pelayanannya di bidang Pendidikan Katolik Indikatornya adalah :**

- 1. Jumlah lembaga SMAK bertambah secara kuantitas**
- 2. Jumlah lembaga Taman Seminari bertambah secara kuantitas**
- 3. Jumlah lembaga pendidikan keagamaan Katolik yang terakreditasi**
- 4. Jumlah SMAK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan**
- 5. Penyelenggara pelaksanaan Ujian Nasional SMAK**
- 6. Jumlah SMAK yang menerima bantuan Sarana Prasarana dan BOP**
- 7. Jumlah buku yang diadakan di Pendidikan Dasar**
- 8. Jumlah pemberian bantuan Sarana Prasarana untuk Pendidikan Dasar dan Tinggi**
- 9. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan pada pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi**
- 10. Jumlah peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional SMAK**
- 11. Jumlah mahasiswa yang terbina pada PTAKS**



Visitasi Kepala Biro Ortala pada saat akan penegerian Perguruan Tinggi Agama Katolik Swasta (PTAKS) Pontianak didampingi oleh DPRD Kalimantan bARAT, Ketua PTAKS Pontianak, Pembimas Katolik Prov. Kalbar didampingi Pejabat Bimas Katolik dari Jakarta pada bulan April 2016 (sekarang sudah menjadi negeri/ PTAKN)